

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Perempuan Nelayan dalam Diversifikasi Sumber Pendapatan Keluarga di Kelurahan Malabero, maka dapat disimpulkan bahwa ada 2 bentuk diversifikasi yang perempuan nelayan di Kelurahan Malabero lakukan sebagai bentuk usaha untuk mengatasi ketidakstabilan ekonomi akibat ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suami mereka dari melaut, yaitu:

1. Kontribusi Perempuan Nelayan dalam Sektor Ekonomi Informal

Perempuan nelayan di Kelurahan Malabero terlibat dalam sektor ekonomi informal, seperti berjualan bakso bakar dan membuka warung sembako. Keterlibatan perempuan dalam hal ini dilatarbelakangi oleh ketidakpastian hasil tangkapan suami mereka yang bekerja sebagai nelayan. Sebelum membuka usaha ini, mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena pendapatan yang diperoleh suami mereka dari melaut tidak banyak, nelayan di Kelurahan Malabero per harinya biasanya mendapatkan Rp. 50.000-Rp. 300.000. Namun, setelah perempuan nelayan terlibat dalam membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha kecil, mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan anak. Pendapatan yang diperoleh perempuan nelayan dari berjualan bakso bakar ini berkisar antara Rp. 200.000- Rp. 1.800.000.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan nelayan tidak hanya bisa mengerjakan pekerjaan rumah, seperti mengurus anak dan bersih-bersih rumah saja. Tapi, lebih dari itu, perempuan nelayan mampu mendukung perekonomian keluarga dengan terlibat langsung dalam prosesnya. Mereka tidak hanya menunggu uang masuk atau uang yang diberikan oleh suaminya saja, tetapi mereka mampu untuk menghasilkannya sendiri.

2. Kontribusi Perempuan Nelayan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga

Selain terlibat dalam sektor ekonomi informal, perempuan nelayan di Kelurahan Malabero juga terlibat dalam mengelola keuangan keluarga, dalam mengelola keuangan keluarga ini, perempuan nelayan membaginya menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Pengelolaan Keuangan untuk Kebutuhan Primer

Perempuan nelayan di Kelurahan Malabero mengelola keuangan keluarga untuk beberapa keperluan atau kebutuhan, salah satunya untuk kebutuhan primer. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan sebagainya.

b. Pengelolaan Keuangan untuk Biaya Pendidikan

Selain mengelola keuangan keluarga untuk kebutuhan primer, perempuan nelayan di Kelurahan Malabero juga mengelola keuangan keluarga untuk biaya pendidikan. Pendidikan anak merupakan salah satu motivasi perempuan nelayan dalam keterlibatannya pada sektor ekonomi informal dengan membuka usaha kecil, seperti berjualan bakso bakar dan warung sembako.

c. Pengelolaan Keuangan untuk Rotasi Modal

Perempuan nelayan di Kelurahan Malabero juga melakukan pengelolaan keuangan untuk rotasi modal. Keuntungan yang mereka dapat dari hasil usaha itu, selain mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, juga mereka gunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Daripada melakukan pinjaman, mereka lebih memilih menggunakan hasil keuntungan untuk mengembangkan usahanya.

Pengelolaan keuangan keluarga ini dilakukan oleh perempuan karena mereka merasa laki-laki atau suami mereka tidak memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, perempuan di Kelurahan Malabero menyatakan bahwa jika keuangan keluarga dikelola suami mereka, maka

uang tersebut akan habis sia-sia. Karena mereka merasa suami mereka tidak tahu harga barang dan sulit untuk mengatur agar keuangan keluarga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead dengan 3 konsep utama, yaitu *Mind*, *Self*, dan *Society* menunjukkan bahwa keterlibatan atau kontribusi perempuan nelayan di Kelurahan Malabero tidak serta merta terjadi secara instan, ada proses interaksi sosial yang terjadi dan kemudian membuat perempuan nelayan memutuskan untuk terlibat dalam perekonomian keluarga.

Perempuan di Kelurahan Malabero menunjukkan kemampuan untuk merencanakan, serta mengambil keputusan sebagai bentuk usaha untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga akibat ketidakstabilan pendapatan dari hasil melaut suami mereka. Ketidakstabilan pendapatan dari hasil melaut inilah yang menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perempuan nelayan untuk memikirkan apa yang seharusnya mereka lakukan. Beberapa ungkapan seperti kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak menjadi contoh simbol yang kerap muncul dalam percakapan secara langsung perempuan nelayan dengan orang lain atau bahkan dalam pikiran mereka (*Mind*).

Keterlibatan perempuan nelayan dalam membuka usaha kecil ini membentuk identitas baru bagi mereka sebagai pengusaha kecil, di samping identitas mereka yang sebelumnya sebagai Ibu Rumah Tangga. Pada prosesnya ini, ada keterlibatan dari interaksi sosial yang terjadi dengan keluarga dan masyarakat. Seperti dukungan dari suami atas keberhasilannya dalam menjalankan usaha kecil yang dapat membantu perekonomian keluarga, walaupun pada awalnya sempat terjadi penolakan terkait keinginan perempuan nelayan untuk membuka usaha kecil ini. Sebelum memutuskan untuk membuka usaha kecil, perempuan nelayan ini tanpa sadar melakukan pengamatan terhadap *trend* yang terjadi. Meskipun tidak ada proses interaksi secara langsung dengan orang lain, pengamatan yang mereka lakukan ini memancing keinginan mereka untuk

ikut mencoba melakukan hal yang sama. Dengan begitu, identitas perempuan nelayan sebagai pengusaha kecil tidak hanya dibentuk oleh diri mereka sendiri, tetapi juga dibentuk oleh pengamatan *trend* sosial (*Self*).

Tindakan yang mereka lakukan ini bukan hanya sebagai cara untuk menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga untuk terlibat langsung dalam aktivitas sosial di lingkungan mereka. Dengan berjualan di pinggir pantai, mereka tidak hanya berinteraksi dengan pelanggan, tetapi mereka juga membangun hubungan sosial dengan tetangga dan lingkungan sekitar (*Society*).

5.2 Saran

1. Saran Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti terkait Kontribusi Perempuan Nelayan dalam Diversifikasi Sumber Pendapatan Keluarga atau penelitian lain yang masih memiliki keterkaitan dengan hal ini.
2. Saran Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pemerintah untuk meningkatkan program pemberdayaan perempuan nelayan, seperti pelatihan keterampilan, dan akses modal usaha.